

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep motivasi dalam pemikiran Nietzsche mendorong manusia untuk bersikap berani bersikap terhadap situasi kondisi sosial yang tak lagi menyandarkan nilai-nilai kehidupan pada eksistensi Tuhan. Tiga perkembangan motivasi menurut Nietzsche ialah, dari roh manusia menuju penciptaan manusia yang penuh beban, dari manusia yang penuh beban menuju manusia yang bebas dan berani, dan dari manusia bebas dan berani menuju manusia unggul (manusia utuh). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Nietzsche ialah dorongan kehendak untuk berkuasa, dorongan menjadi adimanusi (manusia unggul), dan dorongan kebahagiaan. Konteks motivasi dalam pemikiran tersebut ialah untuk menggambarkan manusia ateistis yang menginginkan “panduan” hidup dalam dunia yang dianggap sudah tak punya makna (kebenaran) dan ketiadaan Tuhan. Dunia di mana kebebasan meningkat dan semua bentuk perilaku dan perbuatan manusia diperbolehkan.
2. Aspek-aspek Motivasi dalam pemikiran Nietzsche ialah, motivasi keberanian, motivasi penerimaan hidup tanpa makna, dan motivasi mengatasi keterbatasan diri.

3. Motivasi Nietzsche sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat: kondisi peradaban Eropa abad XIX dan fenomena agama Kristen. Menurut Nietzsche, Jerman pada abad XIX didominasi oleh ilmu pengetahuan dan situasi intelektual macam ini sangat memusuhi tenaga tenaga vital yang bersifat Dionysian. Demokrasi, nasionalisme, sosialisme, yang berkembang pada zaman itu dilihat Nietzsche sebagai dekadensi, sebab memaksakan keseragaman dan mendukung sikap *durchschnittlichkeit* (sikap mediokrasi atau sikap tengah-tengah), dan memusuhi para jenius. Dan pemikiran motivasi Nietzsche memang tidak terpengaruh oleh ajaran Kristen, namun reaksi atas agama tersebut yang ia anggap sebagai agama munafik yang mengajarkan kebajikan dan kasih sayang, justru dalam peradabannya (peradaban agama Kristen) bertolak belakang dengan ajarannya.

B. Saran

1. Banyak ilmuwan sosial dan filsuf yang menyatakan Nietzsche sebagai salah seorang ilmuwan yang berpengaruh pada abad ke-20 setelah Freud dan Karl Marx. Tidak hanya itu, beberapa ilmuwan dan filsuf menyebut Nietzsche sebagai seorang psikolog. Bahkan Nietzsche sendiri menyebut tokoh ciptaannya, Zarathustra merupakan seorang psikolog yang mengajarkan ajaran manusia unggul pada manusia. Oleh karena itu penulis menyarankan agar

dilakukan penelitian yang lebih massif terhadap sisi psikologi dari pemikiran Nietzsche.

2. Meneliti konsep psikologi dalam pemikiran Nietzsche merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Menuntut kehati-hatian untuk menerjemahkan karya Nietzsche, sebab Nietzsche menuliskan pemikirannya tidak dengan cara yang sistematis dan terstruktur, kadangkala ia menulis dengan gaya puitif dan lebih sering menulis dengan gaya aforisme (catatan-catatan pendek). Maka dari itu penulis menyarankan agar peneliti yang akan meneliti pemikiran Nietzsche sebaiknya mendalami konteks sosial, budaya, dan kritik Nietzsche terhadap peradaban ketika ia hidup.